

Sosialisasi Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Sampah di KMP Cendrakewara untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan

Taufiq Hidayat¹, Muhammad Sholeh², Hadi Saputra³, Angge Dhevi Warisaura⁴, Aji Pranoto⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas AKPRIND, Indonesia

Received : 7 Agustus 2025, Revised : 10 Agustus 2025, Published : 16 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Taufiq Hidayat

E-mail: taufiq@akprind.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah yang belum terkelola secara optimal di wilayah kelompok masyarakat pengelola (KMP) Cendrakewara, Kalurahan Madurejo, Sleman, mendorong perlunya pengenalan teknologi tepat guna (TTG) untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk: (1) memperkenalkan teknologi pencacah sampah organik dan mesin press sampah anorganik sebagai solusi pengurangan volume sampah, (2) meningkatkan pemahaman anggota KMP Cendrakewara mengenai prinsip daur ulang dan pengolahan sampah mandiri, serta (3) mendorong adopsi teknologi sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di tingkat komunitas. Metode pelaksanaan mencakup kegiatan penyuluhan interaktif dan peninjauan lapangan secara partisipatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi terhadap pemanfaatan TTG, khususnya dalam penanganan sampah anorganik, serta munculnya komitmen awal dari anggota komunitas untuk mengimplementasikan teknologi tersebut. Kegiatan ini menjadi langkah awal menuju sistem pengelolaan sampah terpadu yang mendukung prinsip ekonomi sirkular dan kelestarian lingkungan.

Kata kunci - teknologi tepat guna, pengelolaan sampah, pencacah sampah organik, mesin press sampah, KSM Cendrakewara

Abstract

The issue of waste that has not been optimally managed in the Cendrakewara community management group (KMP) area, Madurejo Village, Sleman, has prompted the need to introduce appropriate technology (TTG) to improve the effectiveness of community-based waste management. This awareness-raising activity aims to: (1) introduce organic waste shredding technology and inorganic waste compacting machines as solutions for reducing waste volume, (2) enhance members' understanding of recycling principles and self-managed waste processing, and (3) encourage the adoption of simple technologies that can be sustainably implemented at the community level. The implementation methods included interactive outreach activities and participatory field visits. Evaluation results showed high interest in utilizing TTG, particularly for inorganic waste management, as well as initial commitment from community members to implement the technology. This activity marks the first step toward an integrated waste management system that supports circular economy principles and environmental sustainability.

Keywords - appropriate technology, waste management, organic waste shredder, waste press machine, KSM Cendrakewara

How To Cite : Hidayat, T., Sholeh, M., Saputra, H., Warisaura, A. D., & Pranoto, A. (2025). Sosialisasi Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Sampah di KMP Cendrakewara untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 216–222. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.413>

Copyright ©2025 Taufiq Hidayat, Muhammad Sholeh, Hadi Saputra, Angge Dhevi Warisaura, Aji Pranoto

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah menjadi isu krusial yang dihadapi banyak wilayah, termasuk di kawasan Kalurahan Madurejo, Sleman. Pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi rumah tangga, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan dan pengolahan sampah menyebabkan akumulasi limbah yang berpotensi mencemari lingkungan (Utami et al., 2023), (FARIDA et al., 2023). Hal ini juga dirasakan oleh wilayah kelompok masyarakat pengelola (KMP) Cendrakeswara yang masih menghadapi keterbatasan dalam sistem pengelolaan sampah, baik dari aspek pengetahuan, sarana prasarana, maupun teknologi. Upaya pengelolaan sampah yang hanya mengandalkan sistem konvensional seperti pembakaran atau penumpukan di tempat terbuka tidak lagi memadai, bahkan berisiko menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Sampah yang dikelola KMP merupakan sampah rumah tangga yang masih bisa dikelola dan masih dapat dimanfaatkan melalui pendekatan daur ulang.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pemanfaatan teknologi tepat guna (TTG) (Age et al., 2023), (Sa'adiyyah, 2020). Dalam menerapkan teknologi tepat guna pengelolaan di masyarakat semestinya didesain secara sederhana, mudah dioperasikan. Proses pengelolaan sampah, TTG seperti mesin pencacah sampah organik dan mesin press sampah anorganik dapat berperan penting dalam mengurangi volume limbah sekaligus membuka peluang ekonomi dari hasil pengolahan (Adzim et al., 2023).

Pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dinilai lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan top-down semata (Yuwana & Adlan, 2021). Menurut (Mardhatillah et al., 2025), keberhasilan sistem pengelolaan sampah di tingkat komunitas sangat ditentukan oleh kesadaran masyarakat, dukungan kelembagaan lokal, serta adanya sistem yang sederhana dan mudah diterapkan. Sistem ini mencakup pemilahan sampah, pengumpulan, pemrosesan, hingga pemanfaatan kembali sampah, terutama jenis organik dan anorganik yang masih memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Wanti, mengupas mengenai rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga Desa Banjarwaru dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah, khususnya antara sampah organik dan anorganik. Masyarakat juga mulai memahami potensi ekonomis dari sampah plastik melalui kegiatan daur ulang menjadi produk bernilai guna, serta penerapan proses pengomposan sampah organik yang dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan pertanian dan kebun rumah tangga. Kegiatan ini menjadi titik awal dalam membangun kesadaran kolektif dan praktik pengelolaan sampah yang lebih terstruktur di Desa Banjarwaru. (Wanti et al., 2024).

Muhammad Rapii mengupas mengenai peningkatan volume sampah yang tidak sebanding dengan kapasitas tempat pembuangan sampah menjadi salah satu permasalahan utama di Desa Rumbuk. Kondisi ini menimbulkan potensi pencemaran lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Upaya dilakukan melalui edukasi dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yakni pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah sebagai pendekatan pengelolaan dari sumbernya. Pendekatan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi memanfaatkannya sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan pemilahan sampah, serta praktik pemanfaatan limbah anorganik dan organik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, serta munculnya inisiatif warga untuk memanfaatkan sampah sebagai produk yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. (Rapii et al., 2021).

Permasalahan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu pendekatan solutif yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan tentang pemilahan sampah serta pemanfaatannya menjadi produk bernilai guna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah, khususnya sampah anorganik, yang dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual tinggi (Utomo, 2021).

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang perlu dikelola secara serius, terutama di wilayah dengan aktivitas usaha kecil menengah yang cukup tinggi. Di Desa Purwosekar, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, sistem pengelolaan sampah masih terbatas pada pengangkutan dari rumah ke tempat pembuangan sementara (TPS), kemudian langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa melalui proses pengolahan. Pola ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah dan menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitar. Kelompok masyarakat Sekar Mayang sebagai bagian dari komunitas lokal berinisiatif untuk mengurangi permasalahan tersebut dengan mengolah sampah organik menjadi kompos (Al Riza et al., 2023).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dimas Firmanda Al Riza memperkenalkan dan menerapkan teknologi tepat guna (TTG) untuk mendukung proses komposting yang lebih efektif dan efisien. Penerapan TTG ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah organik secara mandiri, mengurangi volume sampah, dan menghasilkan produk pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian atau dijual sebagai produk bernilai ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Purwosekar merespons positif teknologi yang diperkenalkan dan memiliki komitmen untuk mengelola sampah secara berkelanjutan (Al Riza et al., 2023). Kegiatan lain yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dilakukan (Juniartini, 2020), (Zakaria et al., 2023), (Marlina et al., 2023).

Teknologi tepat guna (TTG) merupakan solusi yang relevan dalam konteks pengelolaan sampah komunitas karena dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal, menggunakan sumber daya setempat, serta mudah dalam pengoperasiannya (Falakh et al., 2023), (Aji Putra et al., 2023), (Iswanjana et al., 2015)

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Ridho di desa Sandik bertujuan memperkenalkan dan melatih masyarakat dalam pembuatan kompos blok, guna meningkatkan pemanfaatan limbah organik sekaligus mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan. Desa Sandik, Kabupaten Lombok Barat, menghasilkan limbah biomassa pertanian seperti serabut kelapa dan jerami padi dalam jumlah besar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah tersebut umumnya hanya ditumpuk sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Padahal, biomassa ini dapat diolah menjadi media tanam ramah lingkungan seperti kompos blok. Kompos blok merupakan media semai praktis yang dapat langsung ditanam tanpa perlu melepas wadah seperti polybag. Pembuatan kompos blok memanfaatkan bahan lokal seperti serabut kelapa, jerami, kotoran unggas, dan perekat alami dari tapioka. Inovasi ini merupakan bentuk teknologi tepat guna yang sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan. (Ridho et al., 2022)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi sekaligus memperkenalkan TTG sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah mandiri di lingkungan KSM Cendrakewara. Dengan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik, tetapi juga terdorong untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan yang mendukung ekonomi sirkular dan kelestarian lingkungan di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pengklik Madurejo dengan mitra KMP Cendrakewara dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode pelaksanaan terdiri dari dua tahapan utama, yaitu:

1. Sosialisasi dan Edukasi

Penyampaian materi tentang permasalahan limbah sampah, potensi pemanfaatannya, serta pengenalan teknologi press limbah kardus dan plastik.

2. Kunjungan Lapangan ke Lokasi KMP (Kelompok Masyarakat Pengelola)

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke lokasi kelompok masyarakat pengelola (KMP) Cendrakewara. Tujuan kunjungan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai manfaat penggunaan teknologi tepat guna dalam pengelolaan sampah, tata kelola kegiatan lingkungan secara kolektif, serta hasil konkret dari penerapan teknologi tepat guna.

Metode ini bertujuan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah biomassa secara produktif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk memperkenalkan permasalahan utama yang akan ditangani, serta membangun pemahaman bersama mengenai urgensi dan tujuan intervensi yang akan dilakukan. Sosialisasi ini dilaksanakan secara tatap muka di balai pertemuan warga Kelompok Masyarakat Pengelola (KMP) Cendrakweswara, Kalurahan Madurejo, dengan melibatkan perwakilan masyarakat setempat, kelompok tani, tokoh masyarakat, dan aparat kalurahan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup identifikasi permasalahan limbah sampah di lingkungan sekitar, dampak negatif jika tidak ditangani secara tepat, serta potensi pengolahan limbah tersebut menjadi produk bernilai guna seperti kompos blok (WIDYASTUTI et al., 2021). Selain itu, sosialisasi juga digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan teknologi tepat guna (TTG) yang akan diterapkan dalam program, sekaligus membangun persepsi positif terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan lanjutan. Gambar 1, menggambarkan kondisi KMP Cendrakweswara yang ada di wilayah Madurejo Sleman



Gambar 1. Pengelolaan sampah di KMP Cendrakweswara, Kalurahan Madurejo, Sleman

Sosialisasi berfungsi sebagai momen awal untuk membangun rasa kepemilikan masyarakat khususnya pengelola KMP terhadap program yang dilakukan tim pengabdian. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dan pengelola KMP diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan harapan terhadap program, yang kemudian dijadikan sebagai bahan penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini berhasil membangun landasan awal yang kuat untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, karena masyarakat telah memahami konteks, urgensi, dan manfaat dari intervensi yang akan dilakukan. Identifikasi dari permasalahan yang ada di KMP diantaranya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan sub permasalahan pada mitra

Permasalahan	Sub-Permasalahan
Pengolahan Sampah Organik yang Tidak Efisien	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan alat pengomposan seperti komposter atau biopori. - Proses pengomposan memakan waktu lama.
Pengolahan Sampah Anorganik yang Terbatas	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua sampah anorganik dapat didaur ulang. - Kurangnya fasilitas daur ulang
Keterbatasan Teknologi Tepat Guna (TTG)	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan mesin press plastik belum maksimal - Penggunaan mesin pencacah sampah organik belum maksimal. - Proses pengolahan masih manual

2. Kunjungan Lapangan ke Lokasi KMP (Kelompok Masyarakat Pengelola)

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke lokasi Kelompok Masyarakat Pengelola (KMP) sebagai bagian dari proses identifikasi dan diskusi awal terkait rencana penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam pengelolaan limbah biomassa. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka ruang dialog antara tim pelaksana dan masyarakat mengenai potensi penerapan alat TTG press limbah organik dan sistem TTG kompos yang sesuai dengan kondisi lokal (Hariansyah, M.T. & Eldine, 2016). Dalam kegiatan ini, peserta dan tim pengabdian berdiskusi langsung dengan pengurus KMP mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah organik, termasuk keterbatasan alat, tenaga kerja, serta pemanfaatan hasil olahan limbah. Diskusi juga mencakup aspek teknis mengenai rencana penggunaan alat press untuk memadatkan limbah biomassa seperti jerami, serbuk gergaji, dan serabut kelapa menjadi blok yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam atau bahan bakar alternatif. Proses kunjungan ke lokasi KMP Cendrakswara disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kunjungan tim pelaksana ke lokasi pengelolaan sampa di KMP Cendrakswara

Pada kunjungan ini, dibahas pula potensi implementasi **TTG kompos**, yaitu sistem pengomposan berbasis bahan lokal dan mikroorganisme alami (MOL), yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses dekomposisi sekaligus menghasilkan kompos berkualitas. Tahap ini menjadi momen penting untuk menjangkau aspirasi warga serta menyesuaikan rancangan teknologi dengan kondisi lapangan. Meskipun proses produksi belum ditunjukkan secara langsung, diskusi lapangan ini memberikan gambaran awal yang cukup kuat mengenai kesiapan masyarakat dan peluang adaptasi teknologi secara bertahap. Tahapan ini juga penting sebagai dasar penyusunan skema pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis yang lebih terarah pada tahap implementasi berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Masyarakat Pengelola (KMP) Cendrakswara, Kalurahan Madurejo, dilakukan dengan tahapan sosialisasi terhadap potensi pengelolaan limbah berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG). Sosialisasi dan diskusi yang dilakukan membuka ruang dialog yang konstruktif antara tim pelaksana dan masyarakat, khususnya dalam memperkenalkan alternatif pengelolaan sampah organik melalui teknologi pencacah dan pengomposan, serta pengelolaan sampah anorganik melalui mesin press. Ketertarikan dan respon positif dari peserta menunjukkan adanya kesiapan mitra yang akan mengimplementasikan program lanjutan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, diperlukan pendampingan teknis lebih lanjut kepada masyarakat terkait cara penggunaan dan pemeliharaan alat TTG, baik pencacah sampah organik, mesin press, maupun teknologi pengolahan kompos. Selain itu, diperlukan pelatihan berbasis praktik lapangan yang melibatkan perwakilan kelompok secara aktif dan terstruktur. Dukungan kebijakan dari pihak Kalurahan, serta pembentukan tim pengelola limbah berbasis komunitas sangat disarankan untuk menjamin keberlanjutan program. Pengembangan unit usaha berbasis hasil olahan limbah juga dapat dipertimbangkan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal secara terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan dan kepercayaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Pemberdayaan Masyarakat di KMP Cendrakewara Madurejo Sleman.

Apresiasi juga diberikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas AKPRIND Indonesia atas arahan, fasilitas, dan pendampingan yang berkelanjutan selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pelaksana di lapangan, khususnya KMP Cendrakewara Madurejo Sleman atas partisipasi aktif, dukungan, dan kontribusi nyata yang turut mendorong kelancaran serta keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. R. S., Khuzaimah, U. I., & Hidayah, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(1), 397–403.
- Age, S. P., Suleman, R., & Warow, N. (2023). Pembuatan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengolahan Limbah Plastik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(3), 2478. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14548>
- Aji Putra, C., Christiano, N. R., Putra Parna, D., Suryanita Pratiwi, D., Lestari, D., Syandana, H., Muhammad Yusuf, I., Badarus Syamsi, , Muhammad Nabhigoh, Ridwan Putri, O. M., & Ayu, P. S. (2023). Pengadaan Teknologi Tepat Guna (Ttg) Komposter Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik Di Kelurahan Klampok. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.59066/jppm.v2i1.63>
- Al Riza, D. F., Hendrawan, Y., Damayanti, R., & Fitriyah, H. (2023). Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah pada Kelompok Masyarakat Sekar Mayang Purwosekar Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1251–1258. <https://doi.org/10.54082/jamsi.856>
- Falakh, F., Purnomo, E., Ismail, A. Z., Lestariyanti, E., Chamami, M. R., & Wibowo, T. (2023). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pengolah Sampah (Mini Incenerator) Untuk Mengatasi Limbah Diapers Di Kelurahan Kedungpane Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(3), 251–256. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i3.4466>
- Farida, A., Habsari, M. K., Fikri, M. H., Afifah, L., & Madarina, N. (2023). Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan dan Upaya Pengelolaan Sampah di Kebon Rojo Kota Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(4), 357. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i4.1326>
- Hariansyah, M.T., D. M., & Eldine, A. (2016). Pengembangan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 31–40. <https://doi.org/10.32832/neraca.v11i2.889>
- Iswanjana, I., Syafrudin, S., & Taruna, T. (2015). Konsep Pengelolaan Sampah Mandiri Oleh Rukun Warga di Kota Yogyakarta. *Ekosains*, 3(3), 73–78.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Mardhatillah, M., Kahanna, M., & Fatimah, F. (2025). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2), 339–345. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i2.31387>

- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17. <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/108>
- Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>
- Ridho, R., Amuddin, Widhiantari, I. A., Zulfikar, W., & Khalil, F. I. (2022). Kompos Blok sebagai Media Semai Inovatif Ramah Lingkungan. *Prosiding PEPADU 2022*, 4, 87–93. file:///D:/0000 Kuliah sms 6/Bismillah/Kutipan Proposal/LAYOUT+HALAMAN+87-93+ARTIKEL+FULL+PAPER+NO.+19.pdf
- Sa'adiyyah, A. M. (2020). Teknologi Tepat Guna, Upaya Meningkatkan Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Bale. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1053>
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.
- Utomo, S. E. (2021). *marwahyudi, +Journal+manager, +4+publis+pengabdian+sampah-pak+tanta. 2(1)*, 30–34.
- Wanti, L. P., Wachid, N., Prasetya, A., Ariawan, R., Aziz, A. N., Renaldito, N. H., Kelvint, M., Saputra, A., Cilacap, P. N., Cilacap, P. N., Cilacap, P. N., Plastik, L., & Masyarakat, P. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Banjarwaru : Menuju Lingkungan Yang Bersih Dan Berkelanjutan Extension Of Community Participation-Based Waste Management In Banjarwaru Village : Towards A Clean And. 128–136.
- Widyastuti, S., Setyo Purwoto, & Pungut. (2021). Pemilahan Sampah dengan Manual Pilah Sampah untuk Mendukung Perkembangan Bank Sampah Berbek Mandiri di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no2.a3072>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>
- Zakaria, M., Nuralim, R., Bahri, S., Lestari, M., Nurunnisa, I., Wijayanti, F., Berliana, R., Hermana, R., Mustofa, M., Selpiani, S. A., & Achmad, A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.53675/babakti.v2i2.960>